

The Effect of Health Education on Exclusive Breastfeeding on Postpartum Mothers' Attitudes During the Covid-19 Pandemic

Eka Nurrahmawati¹, Kartika Wijayanti², Reni Mareta³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 rachmaeka.88@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is breastfeeding that is only produced by the mother without the addition of other food substances until the baby is six months old. Breast milk is the best nutrition for babies, including during the Covid-19 outbreak because breast milk contains immunological protection. However, misinformation and lack of knowledge about the safety of breastfeeding during the Covid-19 pandemic affect the attitude of postpartum mothers in exclusive breastfeeding. To determine the effect of health education on exclusive breastfeeding on the attitude of postpartum mothers during the Covid-19 pandemic in the Mawar room of the Temanggung Hospital. Using a quasi-experimental research design with two group pretest and posttest non-equivalent control group design. Sampling in this study used a non-probability sampling technique with the accidental sampling method with a total sample of 46 postpartum mothers who were divided into 2 groups. The data were processed using the Wilcoxon test. This research was conducted in the Mawar room of the Temanggung Hospital. The study showed the effect of health education on exclusive breastfeeding on the attitude of postpartum mothers during the Covid-19 pandemic in the Mawar room of the Temanggung Hospital with a p-value of 0.000. There is an effect of health education on exclusive breastfeeding on the attitude of postpartum mothers during the Covid-19 pandemic in the Mawar room of the Temanggung Hospital.

Keywords: Health education; exclusive breastfeeding; Covid-19

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Postpartum Di Masa Pandemi Covid-19

Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang hanya diproduksi oleh ibu tanpa tambahan makanan zat lain sampai bayi berusia enam bulan. ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi, termasuk di masa mewabahnya penyakit Covid-19 karena ASI mengandung perlindungan imunologis. Namun, informasi yang salah dan pengetahuan yang kurang tentang keamanan menyusui di masa pandemi Covid-19 mempengaruhi sikap ibu postpartum dalam pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu postpartum di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung. Menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *two group pretest and posttest nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 46 ibu postpartum yang terbagi menjadi 2 kelompok. Data diolah menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan di ruang Mawar RSUD Temanggung. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu postpartum di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung dengan nilai *p-value*: 0,000. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap

ibu postpartum di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, ASI eksklusif, Covid-19

1. Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) suatu negara dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan secara keseluruhan. Target 2030 adalah menghilangkan kematian bayi dan anak yang dapat dihindari dengan semua negara bekerjasama untuk menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan AKB menjadi 25 per 1000 KH seperti yang tercantum di SDGs, tujuan ke-3. WHO dan UNICEF menyarankan supaya bayi diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagai salah satu cara. Ini berarti tidak ada makanan atau cairan lain, termasuk air, yang harus diberikan kepada bayi selama waktu itu [1].

Bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara global antara 2015-2020 belum sesuai target, yaitu sekitar 44% dari target 50% [1]. Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif meningkat di 2018, yaitu 68,74 persen dari 61,3 persen pada 2017 [2]. Akan tetapi, angka tersebut menurun pada tahun 2019 sebesar 67,74% [3] dan 66,1% di 2020 [4]. Tahun 2020, bayi 0-6 bulan di Jateng mendapatkan ASI eksklusif 76,30% [5] meningkat dari 66% di 2019 dan 66,56% di 2018 [6]. Namun, angka pemberian ASI eksklusif Jawa Tengah belum mencapai target karena Kemenkes menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan kabupaten/kota pada tahun 2003 yang menetapkan target bayi mendapat ASI eksklusif pada 2010 harus sebesar 80% [2]. Pada 2018, bayi 0-6 bulan di Kabupaten Temanggung mendapatkan ASI eksklusif sebesar 84,0%, meningkat menjadi 86,3 persen pada tahun 2019 [6].

Pemberian ASI belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia. Peningkatan menyusui pada ibu dengan anak, khususnya yang terkait ASI eksklusif masih tergolong kurang. Sikap ibu dalam keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh budaya ibu serta pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap yang banyak mempengaruhi terjadi pada ibu primipara saat menyusui mulai dari ASI tidak keluar dengan lancar, puting payudara luka, hingga bayi rewel karena belum bisa menyusu dengan benar. Hal ini juga dapat terjadi pada ibu multipara yang sudah lama tidak menyusui bayinya yang merasa khawatir bahwa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya, padahal tidak ada masalah sama sekali dengan ASI-nya [7]. Sikap terhadap pemberian ASI eksklusif adalah faktor yang menentukan siap atau tidaknya mereka untuk menyusui secara eksklusif [8].

Pandemi atau epidemi di seluruh dunia menampilkan bahwa infeksi Covid-19 menyebar dengan cepat, hingga hampir tidak ada negara yang terhindar. Ketahanan keluarga ialah salah satu sektor yang terkena dampak krisis ini. Memberikan ASI adalah salah satu cara yang baik untuk menjaga ketahanan keluarga selama pandemi [9]. Informasi yang salah tentang keamanan menyusui, menyebabkan penurunan jumlah ibu menyusui karena ibu takut menularkan penyakit tersebut kepada bayinya [4]. Ibu menyusui harus tahu bagaimana mencegah penyebaran Covid-19 sekaligus menjaga bayinya dari kemungkinan infeksi Covid-19. Ibu menyusui khawatir virus tersebut akan menular ke bayinya karena

situasi pandemi, sehingga ibu perlu memahami bahwa ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi, termasuk di masa mewabahnya penyakit Covid-19. Karena ASI mengandung perlindungan imunologis, banyak spesialis merasa bahwa ibu menyusui harus terus menyusui selama pandemi Covid-19 [10]. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk mengarahkan sikap pemberian ASI pada ibu nifas [11].

Pendidikan kesehatan merupakan pilihan terbaik bagi ibu nifas karena praktik tersebut berupaya mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka meningkatkan hidup sehat yang optimal [11]. Konseling atau pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang informasi menyusui, manfaat menyusui dan mengatasi hambatan dalam menyusui, serta posisi dan cara menyusui yang benar [12]. Pengetahuan ibu baik akan berpeluang meningkatkan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif [13].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 – 23 September 2021 di bangsal Mawar RSUD Temanggung terhadap 10 ibu postpartum, didapatkan hasil 7 dari 10 responden mengatakan bahwa belum menyusui bayinya karena merasa ASI belum keluar dan takut tidak diperbolehkan untuk menyusui langsung karena masih suasana pandemi Covid-19. Mengacu pada data yang ada, bahwa pengetahuan dan informasi tentang cara ibu postpartum menyusui yang benar saat pandemi Covid-19 masih kurang, sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berlandaskan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Postpartum di Masa Pandemi Covid-19.”

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan *two group pretest and posttest nonequivalen control group design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 46 ibu postpartum yang terbagi menjadi 2 kelompok. Data diolah menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan di ruang Mawar RSUD Temanggung.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Tabel 3.1

Karakteristik responden di ruang Mawar RSUD Temanggung

Kategori	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Umur Ibu Postpartum				
Reproduksi sehat (20-35 tahun)	17	73,9	19	82,6
Reproduksi tidak sehat (<20 dan >35 tahun)	6	26,1	4	17,4
Paritas				
Anak ke-1 (Primipara)	16	69,6	20	87,0
Anak ke-2 (Multipara)	7	30,4	3	13,0

Pendidikan Ibu Postpartum				
Dasar (SD dan SMP)	11	47,8	13	56,5
Menengah (SMA/SMK)	12	52,2	10	43,5
Tinggi (PT)	0	0		
Pekerjaan Ibu Postpartum				
Tidak bekerja	13	56,5	10	43,5
Bekerja	10	43,5	13	56,5

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa data pada responden kelompok intervensi sebagian besar berumur reproduksi sehat sebanyak 17 responden (73,9%), paritas anak ke-1 (primipara) sebanyak 16 responden (69,6%), pendidikan menengah sebanyak 12 responden (52,2%) dan tidak bekerja sebanyak 13 responden (56,5%), sedangkan pada ibu postpartum kelompok kontrol didapatkan data sebagian besar berumur reproduksi sehat sebanyak 19 responden (82,6%), paritas anak ke-1 (primipara) sebanyak 20 responden (87,0%), pendidikan dasar sebanyak 13 responden (56,5%) dan merupakan ibu bekerja sebanyak 13 responden (56,5%).

b. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Hasil pengolahan data pada sikap ibu postpartum *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung yang dilakukan pada 46 responden didapatkan data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Hasil *pretest* dan *posttest* sikap responden pada kelompok intervensi dan kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Baik	2	8.7	23	100	0	0	0	0
Baik	21	91.3	0	0	23	100	23	100
Cukup Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	23	100.0	23	100.0	23	100.0	23	100.0

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel *pretest* intervensi sebagian besar responden termasuk dalam kategori sikap baik yaitu 21 responden (91,3%) dan variabel *posttest* intervensi sebagian besar responden termasuk dalam kategori sikap sangat baik yaitu 23 responden (100%). Sedangkan, variabel *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol semua responden termasuk dalam kategori sikap baik yaitu 23 responden (100%).

2. Analisis Bivariat

a. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Hasil pengolahan data pada perbedaan sikap ibu postpartum *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung didapatkan data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sikap responden pada kelompok intervensi dan kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung

Kategori Kelompok		Mean	Mean different	SD	P Value
Kelompok Intervensi	<i>Pretest</i>	96,26	19,04	2,927	0,000

	<i>Posttest</i>	115,30		3,111	
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	96,65	0,18	1,748	0,046
	<i>Posttest</i>	96,83		1,850	

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi didapatkan data sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata 96,26 dan standar deviasi 2,927, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 115,30 dan standar deviasi 3,111. Selisih rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 19,04 dan hasil analisis uji perbedaan dengan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan p value $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga ada perbedaan sikap ibu postpartum *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi di ruang Mawar RSUD Temanggung, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data sikap ibu postpartum *pretest* dengan rata-rata 96,65 dan standar deviasi 1,748, kemudian *posttest* didapatkan nilai rata-rata 96,83 dan standar deviasi 1,850. Selisih rata-rata skor sikap adalah 0,18 dan hasil analisis uji perbedaan dengan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan p value $0,046 < \alpha 0,05$, sehingga ada perbedaan sikap ibu postpartum *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Responden di Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Hasil pengolahan data pada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap responden di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung didapatkan data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap responden di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung

Kategori Kelompok	Mean	Standar Deviasi	P Value
Kelompok Intervensi	35	3,111	0,000
Kelompok Kontrol	12	1,850	

Berdasarkan tabel 3.4 diatas diperoleh hasil analisis uji pengaruh dengan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan p value $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap responden di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung, karena pada kelompok intervensi rata-rata peningkatan sikapnya adalah 35 dan pada kelompok kontrol rata-rata peningkatan sikapnya 12.

B. Pembahasan

Pembahasan ini diuraikan berdasarkan interpretasi dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu postpartum di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Umur

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan data pada responden sebagian besar berumur reproduksi sehat, yaitu antara 20-35 tahun. Hasil analisis menunjukkan umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaan psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi dan khususnya mengenai hal-hal tentang bayi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia [14].

Hasil penelitian di PT Changsin Reksa Jaya Garut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap sikap pemberian ASI eksklusif. Hal ini mendukung bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif [15]. Sejalan dengan penelitian lain, umur ibu juga sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan. Usia remaja 20 tahun kebawah, perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI, sedangkan pada usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun [16]. Ibu dengan umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat dimana ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya. Rentang umur tersebut adalah umur ideal untuk memproduksi ASI yang optimal sehingga dapat mendukung dan meningkatkan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif [17].

b. Karakteristik Paritas

Hasil analisa data karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan paritas primipara atau anak ke-1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Catur, menunjukkan bahwa paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam keterampilan pemberian ASI. Ibu yang mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik, sehingga paritas akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan yang akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan keterampilan ibu nifas dalam pemberian ASI kepada bayinya [14].

Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak, status paritas yang berisiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah primipara, karena pengetahuan dan pengalaman sangat berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Multipara sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari paritas sebelumnya sehingga berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif [18]. Hal ini juga didukung penelitian yang menyatakan bahwa paritas sangat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka pengetahuan akan diterima semakin mudah. Pengalaman akan menambah pengetahuan seorang ibu, disaat pengetahuan ibu semakin bertambah berdasarkan pengalaman, maka sikap ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif akan semakin positif atau mendukung [15]. Pengetahuan ibu dengan multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu primipara karena faktor pengalaman dalam menyusui. Ibu primipara biasanya lebih aktif mencari dan menggali informasi terkait bagaimana menyusui yang baik bagi bayinya. Niat yang kuat dari ibu untuk menyusui serta pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan kontribusi yang besar terhadap ibu untuk keberhasilan dalam proses menyusui. Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung untuk memiliki sikap yang lebih baik dalam hal menyusui bayinya [19].

c. Karakteristik Pendidikan

Pendidikan responden pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dengan pendidikan menengah pada kelompok intervensi dan pendidikan dasar pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yanti dan Novyriana bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Pendidikan akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang ASI, dimana ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi usia 0-2

tahun [20]. Menurut Nugroho, tingkat pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan, khususnya pemberian ASI eksklusif, dan semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut (Nugroho, 2020). Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi suatu masalah, seperti dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka menerima perubahan dan ibu akan terdorong mencari pengalaman sehingga pengetahuan yang diterima akan meningkat [15].

Sejalan dengan penelitian Kusumaningrum yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh dalam kemampuan menerima informasi yang akan mempengaruhi sikap ibu. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif serta memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang dengan generasi penerus yang cerdas. Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung ibu dalam perubahan sikap menyusui di masa pandemi Covid-19. Pengetahuan mengenai pola menyusui di masa pandemi Covid-19 adalah hal-hal yang berkaitan dengan motivasi menyusui serta pengendalian dan pencegahan resiko penularan Covid-19 selama proses menyusui. Sikap yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jika pengetahuan ibu menyusui tentang pengendalian dan pencegahan Covid-19 baik, maka sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama masa pandemi akan semakin tepat sesuai dengan protokol kesehatan [10].

d. Karakteristik Pekerjaan

Pada karakteristik pekerjaan dalam hasil penelitian terdapat perbedaan status pekerjaan responden, dimana pada kelompok intervensi sebagian besar merupakan ibu tidak bekerja dan pada kelompok kontrol banyak ibu yang bekerja. Penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu luang jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja cenderung tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurang sabar dalam menyusui bayinya sehingga kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi [22].

Hal ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Pemberian ASI secara eksklusif akan semakin tinggi jika ibu tidak bekerja. Hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah sehingga dapat memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan [22]. Salah satu faktor yang menjadi penyebab keberhasilan ASI eksklusif adalah sikap ibu, karena sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi sehingga semakin positif sikap ibu maka dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunnnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Megawati, 2020)

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Bahriyah di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Ibu yang bekerja diluar

rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditempat kerja tidak tersedia fasilitas. Ibu bekerja diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, cara penyimpanan, termasuk juga pemberian ASI sehingga dapat mendukung sikap ibu dalam menyusui sehingga akan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif [24].

2. Sikap Responden pada Kelompok Intervensi di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap responden dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan jika dilihat dari persentase sikap ibu postpartum menunjukkan ada peningkatan dari sebelumnya. Sikap pada tingkatan baik menjadi sangat baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan artinya memiliki respon baik bagi ibu postpartum pada masa pandemi Covid-19 ini, karena pendidikan kesehatan merupakan pilihan terbaik bagi ibu nifas karena praktik tersebut berupaya mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka meningkatkan hidup sehat yang optimal [11]. Konseling atau pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang informasi menyusui, manfaat menyusui dan mengatasi hambatan dalam menyusui, serta posisi dan cara menyusui yang benar [12].

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria di Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah intervensi 83,33% responden menunjukkan respon sikap positif tentang ASI eksklusif. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif [25]. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa rerata skor pada sikap sebelum diberikan intervensi sebanyak 7,7 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 9,0. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, karena pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap [26]. Sikap responden tentang ASI eksklusif terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum intervensi, dimana setelah intervensi secara keseluruhan responden menunjukkan respon sikap yang lebih baik tentang ASI eksklusif. responden menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, bayi harus tetap mendapatkan ASI eksklusif, mengikuti prosedur pencegahan Covid-19 bagi ibu menyusui sangat penting dilakukan, dan manfaat pemberian ASI eksklusif melebihi potensi resiko penularan virus Covid-19 melalui ASI.

3. Sikap Responden pada Kelompok Kontrol di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Analisa data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden pada saat *pretest* maupun *posttest* dengan *median* 97, nilai *minimum* 94 dan nilai *maksimum* 99. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan skor sikap baik pada saat *pretest* maupun *posttest*. Sikap ibu postpartum terhadap pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan yang kurang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang menunjukkan bahwa ibu postpartum yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif akan memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Salah satu faktor yang menjadi penyebab keberhasilan ASI eksklusif adalah sikap ibu khususnya pada tingkat pengetahuan, karena sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi, sehingga semakin positif sikap ibu maka akan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (Megawati, 2020).

Menurut penelitian Caitom, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang [27]. Salah satu langkah mempromosikan kesehatan dapat dilakukan melalui konseling/pendidikan kesehatan. Peran petugas kesehatan sangat penting untuk mempromosikan ASI eksklusif karena pentingnya pengetahuan sehingga akan menghasilkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Informasi mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat menyusui, mengatasi hambatan tentang ASI, posisi dan cara menyusui yang benar, mengidentifikasi tanda-tanda bahwa bayi menyusui dengan baik, memerah ASI, penyimpanan ASI, ketahanan ASI setelah dikeluarkan/dicairkan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh ibu. Ibu postpartum harus diberikan kesadaran mengenai manfaat dan kelebihan, ketika mereka memilih untuk menyusui, telah didukung oleh layanan yang berbasis bukti [11].

4. Perbedaan Sikap Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil ada perbedaan sikap ibu postpartum *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung, tetapi terdapat perbedaan pada nilai peningkatan skor sikap yang menunjukkan pada kelompok intervensi semua responden mengalami peningkatan skor sikap. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Sebelum intervensi diketahui bahwa respon sikap ibu tentang ASI eksklusif pada dasarnya sudah baik namun masih ditemukan sebagian ibu dengan respon sikap negatif tentang ASI eksklusif, tetapi semua respon sikap negatif tersebut tidak ditemukan lagi setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak didapatkan perbedaan yang dibuktikan dengan hasil skor yang sama pada 19 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmawati yang menunjukkan hasil *pretest* mencapai rata-rata 26 dan *posttest* mencapai 81, dengan rata-rata peningkatan mencapai 55%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman setelah dilakukan adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui perihal ASI eksklusif di masa pandemi COVID-19 setelah diberikan penyuluhan kesehatan [28]. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual pengetahuan dan motivasi bertambah baik dibandingkan sebelumnya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai pemicu untuk mendorong motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif kepada bayinya [29].

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata skor sikap responden antara sebelum dan sesudah intervensi mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI, bahwa rata-rata responden menunjukkan sikap yang positif setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media video. Peningkatan sikap ibu pada penelitian ini sesuai dengan pemaparan Notoadmojo bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap [30]. Pendidikan kesehatan merupakan pilihan terbaik bagi ibu nifas karena praktik tersebut berupaya mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka meningkatkan hidup sehat yang optimal [11]. Konseling atau pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang informasi menyusui, manfaat menyusui dan mengatasi hambatan dalam menyusui, serta posisi dan cara menyusui yang benar [12]. Pengetahuan ibu baik akan berpeluang meningkatkan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif [13].

5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Responden di Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Mawar RSUD Temanggung

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap responden di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung, karena pada kelompok intervensi rata-rata peningkatan sikapnya adalah 35 dan pada kelompok kontrol rata-rata peningkatan sikapnya 12. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI. Pada hakekatnya kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan apabila diberikan pemahaman yang tepat, maka dapat menciptakan perilaku yang diharapkan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara pemberian pendidikan kesehatan. Penggunaan media pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran, teknik pemberian edukasi dengan metode video dalam rangka pendidikan kesehatan dinilai lebih mampu dan lebih efektif untuk mengubah pengetahuan ataupun kemampuan seseorang [26].

Penelitian menunjukkan media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik [31]. Sejalan dengan penelitian lain bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif [26]. Media video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audiovisual memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran dan pembahasan (Harsismanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum, uji statistik analisa multivariate didapatkan nilai *P value* 0.001 (<0.05), yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap ibu menyusui di masa pandemi. Dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia yaitu informasi dari luar, seperti pendidikan tentang kesehatan. Ibu menyusui yang dihadapkan pada masa pandemi covid-19 saat ini diharapkan dapat melakukan perubahan pola menyusui yang tepat yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran covid-19 selama proses dalam menyusui, karena manfaat menyusui jauh melebihi dari potensi penularan covid-19 [10].

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini tidak mengontrol variabel pengganggu, seperti umur, pendidikan dan pekerjaan ibu postpartum sehingga dapat menyebabkan mempengaruhi hasil pengisian kuesioner sikap ibu postpartum.
2. Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan masih kurang maksimal karena waktu yang terbatas terkait waktu perawatan responden.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu postpartum kelompok intervensi sebagian besar berumur reproduksi sehat, paritas anak ke-1 (primipara), berpendidikan menengah dan tidak bekerja, sedangkan pada ibu postpartum kelompok kontrol didapatkan data sebagian besar berumur reproduksi sehat, paritas anak ke-1 (primipara), berpendidikan dasar dan merupakan ibu bekerja.
2. Sikap ibu postpartum pada kelompok intervensi didapatkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Sikap ibu postpartum pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan/perbedaan.
4. Terdapat peningkatan sikap ibu postpartum pada kelompok intervensi dan tidak terdapat peningkatan sikap ibu postpartum pada kelompok kontrol di ruang Mawar RSUD Temanggung.
5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu postpartum di masa pandemi Covid-19 di ruang Mawar RSUD Temanggung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada Ns. Kartika Wijayanti, M. Kep, selaku pembimbing pertama dan Ns. Reni Mareta, M. Kep., selaku pembimbing kedua serta seluruh Dosen dan Staff Universitas Muhammadiyah Magelang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran selama penyusunan skripsi ini. Meskipun telah berusaha untuk menghindari kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Karena itu dengan segala pengharapan dan keterbukaan, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan Ilmu Pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Keperawatan pada khususnya.

Referensi

- [1]
- [1] WHO, "Infant and young child feeding," *WHO*, 2021. .
- [2] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2018," 2019.
- [3] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2019," 2020.
- [4] Kemenkes, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020," *Kemenkes*, pp. 1–209, 2021.
- [5] Dinas Kesehatan Jawa Tengah, *Profil Kesehatan Jateng 2020*. 2021.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, "Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019," *Dinas Kesehat. Provinsi Jawa Teng.*, vol. 3511351, no. 24, pp. 273–275, 2019.
- [7] T. S. M. L. Sari, "Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Dengan Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin Rs Panti Waluya Malang," *J. Nurs. News*, vol. 3, pp. 713–722, 2018.
- [8] T. A. Yanuarini, D. E. Rahayu, and E. Prahitasari, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.32831/jik.v3i1.39.
- [9] R. Widaryanti, "Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga," *PANCANAKA J. Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Mns.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.37269/pancanaka.v2i1.85.
- [10] A. T. Kusumaningrum, "a Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Kesehat. Media Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 74–81,

- 2021, doi: 10.33475/jikmh.v10i1.259.
- [11] L. F. Maulida, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum,” *J. Kebidanan Midwiferia*, vol. 3, no. 2, p. 40, 2017, doi: 10.21070/mid.v3i2.1522.
- [12] I. Mufiddah, I. Paramastri, and T. A. Wibowo, “Efektivitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil di Tenggara , Kutai Kartanegara,” *Ber. Kedokt. Masy.*, vol. 32, no. 4, pp. 133–138, 2016.
- [13] A. Liliana, E. D. Hapsari, and W. A. Nisman, “Pengaruh konseling laktasi terhadap pengetahuan, kemampuan dan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI,” *Ber. Kedokt. Masy.*, vol. 33, no. 2, p. 91, 2017, doi: 10.22146/bkm.13216.
- [14] Catur Setyorini, “Sikap Ibu Dalam Menyusui Bayi Yang Benar Ditinjau Dari Umur Dan Paritas,” *Hasanuddin Journal of Midwifery*, vol. 1, no. 2, pp. 51–57, 2019.
- [15] S. A. Nirmala, S. Astuti, and P. Kalembeha, “pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X GAMBARAN SIKAP IBU HAMIL YANG BEKERJA MENGENAI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PT CHANGSIN REKSA JAYA GARUT THE DESCRIPTION OF THE PREGNANT WORKING MOTHER 'S ATTITUDE TOWARD THE IMPLEMENTATION OF THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT ,” vol. 3, no. 02, pp. 74–81, 2017.
- [16] H. Assriyah, R. Indriasari, H. Hidayanti, A. R. Thaha, and N. Jafar, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang,” *J. Gizi Masy. Indones. J. Indones. Community Nutr.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–38, 2020, doi: 10.30597/jgmi.v9i1.10156.
- [17] Fau, Nasution, and Hadi, “Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan,” *Indones. J. Heal. Promot.*, vol. 2, no. 3, pp. 165–173, 2019.
- [18] A. Ervina, “Hubungan Paritas dengan ASIEksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan,” *J. Obs. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 170–178, 2018.
- [19] M. Lestari, “Faktor Terkait Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pelayanan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–24, 2019, doi: 10.22435/jpppk.v3i1.1228.
- [20] N. K. W. Yanti and E. Novyriana, “Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram,” *Heal. Care Media*, vol. 3, no. 3, pp. 29–37, 2018.
- [21] Hana Rosiana Ulfah and Farid Setyo Nugroho, “Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *Intan Husada J. Ilmu Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 9–18, 2020, doi: 10.52236/ih.v8i1.171.
- [22] R. Efriani and D. A. Astuti, “Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif,” *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 2, p. 153, 2020, doi: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162.
- [23] N. Publikasi, “LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP,” 2020.
- [24] F. Bahriyah, A. K. Jaelani, and M. Putri, “Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung,” *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- [25] F. Zakaria, H. Rono, and F. Kartini, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Kota Yogyakarta,” *Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–28, 2017.
- [26] V. A. Safitri, D. R. Pangestuti, and A. Kartini, “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021,” *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, no. 5, pp. 342–348, 2021.
- [27] C. D. Caitom *et al.*, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado,” *Kesmas*, vol. 8, no. 7, pp. 108–114, 2019.
- [28] R. Rochmawati *et al.*, “Meningkatkan Kapasitas Ibu Menyusui Melalui Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pemberian ASI Eksklusif Selama Masa Pandemi COVID-19,” *Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 76–82, 2021, doi: 10.36312/sasambo.v3i2.427.

- [29] P. Gambirsari, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan,” vol. 11, no. 2, pp. 19–24, 2018.
- [30] Febriyani, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap dan Keterampilan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif,” *J. Menara Ilmu*, vol. XIV, no. 02, pp. 42–56, 2020.
- [31] D. M. F. S. Putri, “PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO TERHADAP SIKAP MELAKUKAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI BANJAR MAMBANG GEDE SELEMADEG TIMUR,” vol. 5, pp. 22–27, 2022.
- [32] Harsismanto J, “PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO DAN POSTER TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE,” *J. Kesmas Asclepius*, vol. Volume 1, 2019.